**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Salah satu yang dimiliki setiap individu adalah keindahan,yakni kesanggupan dan kekuatan yang melekat pada diri setiap individu.Salah satu potensi kemampuan dan kesanggupan adalah kreativitas. Melalui kreativitas anak dapat meningkatkan aspek perkembangan yaitu fisik motorik, mental dan kognitif.

Masa lima tahun pertama adalah masa emas bagi perkembangan fisik motorik anak. Seni dan kreativitas menekankan pada aspek eksplorasi,ekspresi dan apresiasi.Di taman kanak-kanak pemenuhan kebutuhan anak untuk berekspresi itu mendapat bimbingan dan pembinaan secara sistematis dan berencana agar kesempatan berekpresi yang di berikan kepada anak benar-benar mempunyai arti dan mamfaat baginya. Jika mulai sejak dini anak diberikan bimbingan dan pembinaan yang sebaik-baiknya untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif dan menghayati emosi yang bergejolak dalam dirinya, maka daya fantasi atau imajinasi, daya kreasi dan perasaan estetis, anak memperoleh rangsangan untuk berkembang lebih baik . Setiap anak mempunyai keinginan untuk menciptakan sesuatu dan merasa puas akan hasil ciptaannya, dan mendorong anak menjadi lebih kreatif.

Kurangnya minat untuk berkreasi bisa disebabkan karena metode yang di gunakan tidak menarik dan tidak bervariasi. Kreativitas merupakan bagian dari seni, sangat diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan untuk menghasilkan karya seni yang bisa membantu anak untuk meningkatkan kreativitas maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar, sebagai mana dinyatakan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Pendidikan Nasional, Pasal 28 , ayat 3 Menyatakan bahwa;

1

Taman kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan anak usia dini Pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik Mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral, dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik, dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar.

Adapun alternatif pengajar untuk meningkatkan minat anak didik untuk kreatif pengajar harus bisa mengubah srategi,metode,materi/bahan dan memberi kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan berekspresi dengan berbagai cara dan media kreatif (alat untuk berekspresi),seperti kegiatan-kegiatan dengan menggunakan kertas,pensil berwarna,krayon,tanah liat,bahan bekas dan lain-lain.

Berdasarkan observasi awal pada hari senin, tanggal 23 april 2012 di taman kanak-kanak Bakti Mulia Patila Kabuten Luwu Utara terlihat adanya kreativitas anak yang masih kurang. Anak lebih suka meniru/menjiplak dengan pola buatan guru,anak belum dapat menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya,anak hanya tahu bahwa media yang digunakan hanya alat permainan edukatif,selain gejala pada anak didik terdapat hal yang merupakan suatu kendala yang mengakibatkan kreativitas anak kurang meningkat disebabkan cara mengajar guru yang monoton,guru kurang kreatif dalam hal pengadaan media,guru kurang menyadari bahwa bahan bekas yang sudah tidak terpakai bisa dijadikan media yang ekonomis dan mudah untuk didapatkan. Hal-hal tersebut menjadi variasi dalam meningkatkan kreativitas anak untuk menghasilkan karya seni yang kreatif dengan menggunakan media bahan bekas.

Tulisan ini memfokuskan titik kajian terhadap berbagai situasi dan kondisi melalui metode karya seni dengan media bahan bekas di Taman Kanak-kanak, dan upaya yang perlu dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Bakti Mulia Patila Kabupaten Luwu Utara.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis mengangkat tentang,”Bagaimanakah peningkatan kreativitas anak melalui metode karya seni dengan media bahan bekas di Taman Kanak-kanak Bakti Mulia Patila Kabupaten Luwu Utara ?”.

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak melalui metode karya seni dengan media bahan bekas pada Taman Kanak-Kanak Bakti Mulia Patila Kabupaten Luwu Utara.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diterapkan mempunyai beberapa manfaat yaitu;

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran khususnya dalam peningkatan kreativitas anak melalui metode karya seni dengan media bahan bekas.

1. Secara Praktis
2. Manfaat bagi anak

Dapat meningkatkan kreativitas anak dan dapat memberikan kesempatan pada anak untuk ikut serta dalam proses belajar mengajar.

1. Manfaat bagi guru
2. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam upaya meningkatkan kreativitas anak melalui metode karya seni dengan media bahan bekas.
3. Dapat meningkatkan minat untuk melakukan kegitan belajar mengajar.
4. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran.
5. Bagi sekolah

Dapat memberikan masukan dalam kualitas pembelajaran khususnya dalam metode karya seni dengan media bahan bekas untuk meningkatkan kreativitas anak.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Kreativitas**
3. **Pengertian Kreativitas**

Sebelum membicarakan kreativitas, maka menjadi penting untuk mengetahui lebih awal yang dimaksud dengan kreativitas. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 2003 : 465) kreativitas diartikan sebagai “kemampuan untuk mencipta” sedang kemampuan diartikan “kesanggupan, kecakapan dan kekuatan” (2003 : 563). Sehingga secara etimologi kreativitas diartikan sebagai kesanggupan dan kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk menciptakan sesuatu.

Kreativitas sebenarnya tidak mengandung pengertian mutlak bahwa hal-hal yang benar-benar baru secara keseluruhan, melainkan hasil gabungan dari pemahaman yang ada sebelumnya (kombinasi pengetahuan).

Kreativitas selalu dapat diukur dari sesuatu yang dihasilkan baik berupa ide, pemikiran, cara kerja, maupun hal-hal yang berkaitan dengan suatu ramuan pemikiran dan kerja kreatif. Kreativitas merupakan kemampuan mencipta sesuatu yang baru yang bersifat orisinil/asli dari dirinya sendiri. Kreativitas erat kaitannya dengan fantasi (daya khayal), karena itu anak perlu diaktifkan dengan cara membangkitkan tanggapan melalui pengamatan dan pengalamannya sendiri, untuk mendukung anak dalam merangsang kreativitasnya perlu dialokasikan waktu, tempat dan media yang cukup.

6

Para pakar bidang psikologi juga banyak memberikan pengertian tentang kreativitas, Utami Munandar (1992) menyebutkan kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada yang didasarkan pada data atau informasi yang tersedia, yang memungkinkan seseorang menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap masalah yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinilitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengolaborasi (mengembangkan, memperkaya, merinci) suatu gagasan.

Membuat sesuatu yang berbeda dan baru adalah ciri dari hasil kreativitas seperti yang diungkapkan oleh Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan (1991), kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada.

Pengertian tersebut di atas melahirkan suatu pemahaman bahwa kreativitas selalu dinilai dari hasil atau karya yang dilahirkan atau diciptakan seseorang. Meskipun demikian pemaknaan tersebut tidak seluruhnya benar sebab hasil kreativitas tidak selamanya dapat diukur secara riil atau nyata dalam batas pengamatan Semiawan (2005 : 15) mengemukakan bahwa hasil kreativitas seseorang tidak selamanya dapat diukur dari karya yang riil, namun dapat berupa gagasan atau ide.

Hal senada dikemukakan oleh Hurlock (1989 : 2) bahwa :

Kreativitas tidak selamanya membuahkan hasil yang dapat diamati dan dinilai, sebagai contoh pada saat melamun seseorang merancang dan menghasilkan karya yang baru dalam pelamunannya, dan tidak ada yang dapat mengukur selain orang yang melamun itu sendiri.

Dari ketiga pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa kreativitas adalah merupakan suatu bentuk karya atau kreasi yang baru baik bagi orang lain yang merupakan hasil kreasi yang benar-benar baru ataupun merupakan hasil modifikasi dari yang ada sebelumnya untuk dipakai memecahkan masalah yang dihadapi oleh seseorang atau kelompok.

1. **Manfaat Kreativitas**

Kreativitas merupakan kemampuan untuk bisa memecahkan yang sedang dihadapi dengan menggunakan alat atau cara-cara yang tidak biasa. Adapun beberapa manfaat berfikir kreatif antara lain :

1. Karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan manusia. Seorang Maslow (1968), yang menyelidiki sistem kebutuhan manusia menekankan bahwa kreativitas merupakan manivestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya dalam perwujudan dirinya. Orang yang sehat mental, yang bebas dari hambatan-hambatan, dapat mewujudkan diri sepenuhnya. Hal ini berarti ia berhasil mengembangkan dan menggunakan semua bakat dan kemampuannya dan dengan demikian memperkaya hidupnya.
2. Kreativitas atau berpikir kreatif, sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan formal (Guilford, 1957). Di sekolah tertentu yang dilatih adalah pengetahuan, ingatan, dan kemampuan berfikir logis, atau penalaran, yaitu kemampuan menemukan suatu jawaban yang paling tepat terhadap masalah yang diberikan berdasarkan informasi yang tersedia. (Misalnya : berapa 3 + 4) ?, (di sebelah mana matahari terbenam) ?. pemikiran kreatif (disebut juga berfikir divergen) perlu dilatih, karena membuat anak lancar dan luwes (fleksibel dalam berfikir, mampu melihat satu masalah dari berbagai sudut pandang, dan mampu melahirkan banyak gagasan.
3. Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu. Ini tampak sekali jika kita mengamati anak-anak yang sedang asyik bermain dengan balok-balok kayu atau dengan bahan-bahan permainan konstruktif lainnya. Mereka tidak mau diganggu dan seolah-olah tidak bosan-bosan setiap kali membuat kombinasi baru dari balok-baloknya. Demikian pula hal ini berlaku pada orang dewasa. Dari wawancara dengan tokoh-tokoh yang telah mendapat penghargaan karena berhasil menciptakan sesuatu yang bermakna, yaitu para ilmuwan dan ahli penemu, ternyata kepuasan amat berperan. Kepada mereka dinyatakan : Apakah mendorong mereka sehingga tanpa pamrih memberikan begitu banyak waktu dan tenaga serta sering juga mengorbankan kehidupan yang mewah agar menciptakan sesuatu ? Kebanyakan dari mereka menjawab : “Karena hal itu memberikan kepuasan pribadi yang tak terhingga” (Biondi, 1972).

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa manfaat kreatifitas sangatlah penting di pupuk dan dikembangkan dalam diri anak sejak kecil sampai dewasa melalui pendidikan formal dan non formal, baik di sekolah, dalam keluarga, maupun di dalam masyarakat.

1. **Ciri-Ciri Kreativitas**

Pemahaman tentang indikator atau ciri kreativitas pada anak merupakan hal yang sangat penting, baik orang tua maupun untuk pendidik di sekolah. Ada beberapa ciri kreativitas menurut para ahli psikologi.

Utami Munandar ( 1996 : 72 ) mengemukakan bahwa:

“ciri-ciri kreativitas tidak dapat di lihat pada suatu aspek, melainkan dapat menggejala pada aspek prilaku beberapa gejala-gejala atau karakteristik kreativitas adalah : (1) harus berfikir kreatif (keluwesan), (2) dapat membuat sesuatu (keingintahuan), (3) keraturan dalam berfikir (ketekunan), (4) berfikir elaborasi (fantasi), (5) dapat melihat dari berbagai sudut pandang (kepercayaan diri).”

Dari ciri-ciri kreativitas tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Harus berpikir kreatif (keluwesan) merupakan suatu ciri kemampuan yang menyebabkan anak dapat melahirkan gagasan-gagasan inovatif, dapat menyelesaikan masalah baik dihadapinya sendiri, maupun yang dihadapi orang lain. Saran-saran pun selalu lahir dari anak yang berpikir kreatif.
2. Dapat membuat sesuatu (keingintahuan), dalam hal ini anak yang kreatif menghasilkan gagasan jawaban atau pertanyaan yang bervariasi sehingga ia dapat membuat sesuatu yang inovatif.
3. Kelenturan dalam berpikir (ketekunan), dapat mendorong anak menjadi kreatif dan dapat melahirkan ungkapan-ungkapan yang baru dan unik, serta dapat menemukan kombinasi-kombinasi yang tidak biasa.
4. Berpikir elaborasi (fantasi), yang meliputi kemampuan dalam prakarya dan mengembangkan suatu gagasan.
5. Dapat melihat dari berbagai sudut pandang (kepercayaan diri) yakni kemampuan dalam menentukan patokan penilaian anak dalam menemukan keputusan sesuai situasi yang dihadapinya.
6. **Karya Seni dengan Media BahanBekas**
7. **Pengertian Karya Seni dengan Media Bahan Bekas**

Dilihat dari segi aktivitas, karya seni adalah hasil aktivitas ciptaan manusia. Kata-kata ciptaan menandai adanya suatu pengubahan ke dalam bentuk baru. Karya seni bukan sekedar apa yang ditemukan manusia baik itu benda atau hasil penanganan apa adanya kemudian di pajang, melainkan merupakan suatu ciptaan manusia yang telah mendapat pengolahan fisik (mengenai teknik dan bahan) maupun mental / segi isi (mengenai tata susunan unsur-unsur seni, visi atau ide pencipta).

Karya seni dengan media bahan bekas adalah salah satu jenis hasil karya seni oleh individu ataupun kelompok dimana bahan-bahannya terdiri dari barang-barang bekas. Karya seni dengan media bahan bekas pertama dikenalkan oleh Wensislaus Makur, seorang kelahiran Flores, membuat tas unik dari limbah karung plastik beras, sampai menembus pasar konsumen di Eropa.

Dilihat dari segi latar belakang proses pelahiran karya seni. Seni merupakan visi (pandangan) pribadi atau merupakan pandangan / wadah kehidupan batiniah pencipta. Oleh karena itu karya seni bukanlah sekedar wujud lahiriah melulu, dan juga bukan sekedar perwujudan kesan-kesan atau memori yang diangankan atau dipikirkan. Lebih dari itu karya seni memjabarkan suatu nilai tertentu.

Oleh Pranyoto ( 1992:46 ) dikatakan bahwa:

Tata nilai itu merupakan cerminan simbolik dari penciptanya yang pada gilirannya akan menimbulkan sensasi keindahan (ekstase) pada diri manusia. Sensasi keindahan ditimbulkan oleh tatapan bentuk, sedang nilai simbolik merupakan visi pencipta. Visi pencipta dikatakan sebagai karya seni.

Hegel mengatakan, isi karya seni adalah ide, sedang bentuk adalah wujud yang diangankan. Ide tersebut diubah secara simbolik, sehingga menjadi tatanan bentuk yang bermakna. Oleh Kardinsky, tatanan bentuk bermakna itu disebut sebagai iconic sign yang didalamnya terjelmakan kualitas emosional. Whitehead menyebutkan sebagai perwujudan / pengungkapan nilai-nilai. Unsur ungkapan nilai ini oleh beberapa penulis / pemikir seni dikatakan sebagai komunikasi (Tolstoy), perwujudan (Santayana), penjelmaan (Bosanquet dan Read), simbolik (Langer dan Arnheim) dan ekspresi (Mayers). Inilah yang membedakan antara karya manusia yang disebut karya seni dan karya non-seni.

Sudut pandang para ahli tersebut memberikan kecenderungan, bahwa karya seni dengan media bahan bekas pada dasarnya tidak sekedar perwujudan lahiriah semata, namun karya seni itu memiliki atau mengandung isi, nilai, visi, ide yang bermakna dari penciptanya.

1. **JenisKaryaSenidengan Media BahanBekas**

Karya seni dengan media bahan bekas termasuk karya seni kriya terapan yang mengutamakan kreativitas dan keindahan. Barang-barang bekas yang dijadikan karya seni adalah Recycle-art (daur ulang), salah satu jenis hasil karya seni oleh individu ataupun kelompok dimana bahan-bahannya terdiri dari barang-barang bekas. Tak ada rotan akarpun jadi, begitulah salah satu pribahasa Indonesia yang mengandung makna dalam keadaan terpaksa. Kita harus kreatif untuk bisa memecahkan masalah yang sedang dihadapi dengan menggunakan alat atau cara-cara yang tidak biasa. Pribahasa ini tepat digunakan untuk karya seni dengan media bahan bekas, karena barang yang unik tidak hanya dibuat dengan menggunakan bahan dan teknologi yang tinggi, tetapi kita bisa memanfaatkan barang bekas dengan cara yang sangat sederhana. Beberapa contoh barang bekas yang ada disekitar kita, seperti plastik, bungkus sabun, bungkus permen, kardus bekas, kertas bekas / koran bekas, gelas retak, gelas plastik, sedotan / pipet minuman, botol plastik, kaleng bekas, kain perca (sisa jahitan), dapat dimanfaatkan menjadi barang yang mempunyai nilai estetika.

Jenis karya seni dengan media bahan bekas yang bisa ditingkatkan pada anak, berdasarkan buku pengembangan seni Pada Anak Usia Dini (PAUD), (Depdikbudnas : 2009).

1. Meronce dengan berbagai media misalnya : bahan bekas, karton, gulungan kertas / koran, kain perca, pipet (sedotan).
2. Menganyam dengan berbagai media misalnya : kain perca, kertas koran, pipet.
3. Membuat gambar dengan teknik kolase dengan menggunakan berbagai media (kertas, kain perca, gulungan kertas koran).
4. Membuat berbagai bentuk dari, kertas, kain perca, kardus.
5. **Manfaat Karya Seni dengan Media Bahan Bekas**

Kata manfaat dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2002 : 710) yaitu (gunanya, berguna, faedah).

Oleh Lusia Hariyany (2009 : 9 ) menyatakan bahwa:

“Barang bekas pada sisa-sisa jahitan (kain perca) merupakan barang yang sudah tidak digunakan lagi, namun dengan adanya kreativitas bahan tersebut dapat dijadikan barang yang berguna / bermanfaat dan dapat mengurangi budged dan memelihara lingkungan dan memiliki nilai seni yang tinggi”.

Seperti halnya dalam pengadaan media pembelajaran sebagai pendidik harus kreatif, kain perca pada sisa jahitan bisa dijadikan media. Kain perca merupakan salah satu bahan bekas yang sudah tidak terpakai karna merupakan potongan-potongan kecil dari kain, sisa potongan dari penjahit pakaian dan kain tersebut biasanya terbuang begitu saja tanpa bisa di mamfaatkan, padahal dengan adanya kreativitas dan seni bisa tercipta suatu karya seni yang unik, artistic, mengejutkan, dan nilai menghargainya dapat menjadi nilai *plus* dan nilai ekonomis yang tinggi, sehingga dapat di jadikan sebuah peluang usaha serta menambah *in come* keluarga. Kain perca dapat dijadikan berbagai macam untuk media pembelajaran seperti, meronce, menganyam, tempat pensil, mengkolase, dan desain aplikasi dengan cara menempel.

Berdasarkan teori di atas, maka dapat di simpulkan bahwa kain perca bukan hanyalah sekedar kain sisa tetapi kain perca dapat di mamfaatkan untuk proses pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas anak dan dapat menstimulasi anak untuk memanfaatkan bahan bekas (kain perca) , sehingga menimbulkan kesadaran kebersihan lingkungan serta mengembangkan imajinasi anak.

1. **Langkah-langkahMetodeKaryaSenidengan Media BahanBekas**

Dilihat dari segi aktivitasnya karya seni adalah hasil aktivitas ciptaan manusia, kata ciptaan menandai adanya suatu pengubahan ke dalam bentuk baru. Pada hasil belajar anak dapat menciptakan sesuatu dengan berbagai media, anak mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan imajinasi dalam menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni.

Adapun langkah-langkah metode karya seni dengan media bahan bekas yang dirangkum dalam depdiknas (2007 : 23) yaitu :

Indikator : Membuat berbagai bentuk dari daun, kertas, kain perca, kardus.

Kegiatan : Membuat gambar dengan tekhnik kolase dengan menggunakan kain perca.

Metode : Demonstrasi dan pemberian tugas

Tujuannya : 1. Mengembangkan koordinasi antara otot dan jari tangan dan mata.

2. Melatih kesabaran, mengembangkan kreativitas.

3. Mengembangkan Rasa Estetika / Keindahan

Bahan dan alat : Kardus bekas, kain perca, gunting dan lem.

Langkah-langkah kegiatan :

1. Guru menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan.
2. Guru memberi contoh, menggunting kain perca, berbentuk persegi,menggambar pola, kemudian diberi lem.
3. Tempelkan kain perca pada pola gambar.
4. Anak menempel kain perca sesuai dengan pola gambar.
5. Guru memberikan pujian atau hasil karya anak dan memberi nama.
6. Anak menyimpan hasil karyanya didalam loker.

Penilaian : Hasil Karya.

1. **Kerangka Pikir**

Kreativitas pada prinsipnya merupakan hasil / produk yang sifatnya baru dan inovatif dari cara berpikir dan berkreasi anak. Kreativitas lahir dan terbentuk dari kemampuan seseorang untuk melatih dan membentuk kreativitas, dengan demikian peran pendidik, latihan-latihan, dan bimbingan sangat penting. Kreativitas meningkatkan kualitas hidup manusia mencapai kesejahteraan fisik, mental, dan kognitif. Setiap orang memiliki daya kreatif, walaupun dalam jenis dan dalam derajat yang berbeda-beda dan perlu dipupuk, dirangsang, dikembangkan sejak dini.

Metode karya seni dengan media bahan bekas pada anak TK merupakan salah satu bentuk untuk meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B. Anak mempunyai kreativitas alamiah yang tampak dari ciri-ciri yakni: keluwesan, keingintahuan, ketekunan, kepercayaan diri, dan fantasi.

Kerangka pikir dalam mengembangkan kretivitas anak melalui metode karya seni dengan media bahan bekas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kerangka pikir dibawah ini :

Kreativitas Anak Kurang

Aspek Guru

Guru kurang kreatif dalam pengadaan media pembelajaran sehingga anak cepat merasa bosan dan jenuh

Aspek Anak

1. Koordinasi antara mata, otot dan jari tangan masih kurang baik
2. Kesabaran, kreativitas dan imajinasi masih belum berkembang
3. Rasa estetika/keindahan masih belum berkembang

Membuat gambar dengan tekhnik kolase dengan menggunakan kain perca

Kreativitas Anak

Meningkat

Indikator

1. Membuat berbagai bentuk dari kertas, kain perca, kardus.

Langkah-Langkah kegiatan

1. Guru menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan.
2. Guru menggunting kain perca berbentuk persegi , menggambar pola, kemudian member contoh.
3. Guru memberikan pujian atas hasil karya anak dan memberi nama/dan hasil karyanya disimpan di dalam loker.

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

**C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teoritis serta kerangka pikir di atas maka dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut : “Jika penerapan metode karya seni dengan menggunakan media bahan bekas dilaksanakan menurut prosedur dan sistematis, maka kreativitas anak dapat meningkat pada Taman Kanak-kanak Bakti Mulia Patila Kabupaten Luwu Utara”.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggambarkan keadaan dan status fenomena. Dalam hal ini peneliti hanya ingin mendiskripsikan hal yang berhubungan dengan peningkatan kreativitas anak melalui metode karya seni dengan media bahan bekas pada Taman Kanak-kanak Bakti Mulia Patila Kabupaten Luwu Utara.

1. **JenisPenelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dalam hal ini peneliti mengamati peningkatan kreativitas anak melalui metode karya seni dengan media bahan bekas yang dicapai pada setiap tahap pelaksanaan pembelajaran.

1. **FokusPenelitian**

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah peningkatan kreativitas anak melalui metode karya seni dengan media bahan bekas pada Taman Kanak-kanak Bakti Mulia Patila Kabupaten Luwu Utara, untuk menyatukan pandangan dan kesamaan persepsi maka perlu dikemukakan definisi operasional variabel yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

19

1. Peningkatan kreativitas adalah proses kontruksi ide yang orisinil ( asli ), bermanfaat, variatif ( bernilai seni ) dan inovatif ( berbeda/lebih baik ).
2. Karya seni dengan media bahan bekas ( kain perca ) merupakan pengekspresian cita rasa yang diluapkan dalam satu karya yang unik yang bisa dilihat dalam ekspresi dari kreatafitas.
3. **Setting danSubyekPenelitian**
4. **Setting Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan pada Taman Kanak-kanak Bakti Mulia Patila yang terletak di jalan trans Sulawesi Desa Patila Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan.

1. **SubyekPenelitian**

Subyek penelitian ini adalah anak didik Taman Kanak-Kanak Bakti Mulia Patila pada kelompok B sebanyak 15 anak didik yang usianya 5-6 tahun yang terdiri 8 laki-laki dan 7perempuan dengan jumlah guru 1 orang.

1. **ProsedurPelaksanaanPenelitian**

Desain penelitian yang dilaksanakan adalah prosedur penelitian tindakan kelas menggunakan model penelitian Kemmis dan McTaggart ( Arikunto, 2006 : 92 ) yang diterapkan dalam penelitian ini tergambar dalam bagan lingkaran sebagai berikut :

PELAKSANAAN

REFLEKSI

OBSERVASI

**SIKLUS I**

PERENCANAAN

PERENCANAAN

REFLEKSI

**SIKLUS II**

PELAKSANAAN

OBSERVASI

Gambar 3.1. PTK Model Kemmis dan MC Taggart ( Arikunto 2006 : 92 )

Adapun gambaran siklus penelitian menggunakan dua siklus, masing-masing terdiri atas empat langkah yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Perencanaan , merumuskan masalah, menentukan tujuan, metode penelitian, dan membuat perencanaan tindakan ; perlakuan / pelaksanaan, yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan ; observasi dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil atau dampak tindakan terhadap proses belajar mengajar, dan refleksi, yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan yang dilakukan.

Rencana penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus :

1. Siklus pertama, berlangsung selama dua kali tatap muka.
2. Siklus kedua, berlangsung selama dua kali tatap muka.

Sesuai hakekat penelitian tindakan kelas, siklus kedua merupakan perbaikan siklus pertama. Selanjutnya secara terperinci penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

**Siklus I**

Siklus pertama dilaksanakan selama 2 kali tatap muka yang dibagi dalam empat tahapan sesuai dengan kriteria penelitian tindakan kelas, yaitu : tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

1. Siklus I pertemuan I
2. TahapanPerencanaan

Tahapan ini merupakan suatu tahap dimana guru mengembangkan rancangan kegiatan harian melalui metode karya seni dengan media bahan bekas sebagai salah satu strategi pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

Rencana pembelajaran erat kaitannya dengan prosedur / langkah-langkah yang akan ditempuh guru dalam meningkatkan kreativitas pada anak. Karena rencana pembelajaran ini merupakan pedoman guru dalam menerapkan strategi pembelajaran melalui metode karya seni, maka diperlukan rencana yang cukup jelas sehingga mudah diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

1. TahapPerlakuandanPelaksanaan

Pada tahap ini guru melaksanakan seluruh kegiatan yang sudah disusun dalam rencana pembelajaran sebelumnya. Dalam tahap ini terdapat juga jenis kegiatan, yaitu :

1. Kegiatan Awal

Merupakan kegiatan pembukaan dimana guru memperkenalkan media bahan bekas yang akan digunakan sebagai alat untuk peningkatan kreativitas dengan metode karya seni dengan baik.

1. Kegiatan Inti

Merupakan kegiatan dimana guru melakukan kegiatan inti, yaitu kegiatan metode karya seni dengan media bahan bekas dengan melakukan proses menggunting, merangkai, dan menempel.

1. Kegiatan Akhir

Kegiatan ini merupakan pengembangan dari kegiatan sebelumnya. Pada kegiatan ini anak dapat melakukan kegiatan yang dapat memperkaya proses pembelajaran. Misalnya, guru mempersilahkan anak untuk mencoba bentuk atau cara lain dalam menyusun atau merangkai bahan bekas menjadi karya seni.

1. TahapObsrevasidanEvaluasi

Tahap ini merupakan tahap dimana guru dapat menilai tujuan pembelajaran telah tercapai. Tahap observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi. Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

1. TahapRefleksi

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus I dikumpulkan dan dianalisis. Setelah data tersebut dianalisis, peneliti mendiskusikan kepada guru apakah semua kegiatan pada siklus I telah berjalan sesuai yang diharapkan atau tidak. Kegiatan yang sudah berhasil dengan baik tetap dipertahankan dan yang belum berhasil akan diperbaiki pada siklus selanjutnya. Kegiatan refleksi pada intinya adalah diskusi tentang kelemahan. Kelemahan proses pelaksanaan tindakan pada siklus I dan mengadakan perbaikan.

1. Siklus I pertemuan II
2. TahapPerencanaan
3. Menetapkan tujuan yaitu tingkat kreativitas anak melalui metode karya seni dengan media bahan bekas yang akan dicapai dalam pembelajaran.
4. Menetapkan materi yaitu menetapkan tema dan sub tema.
5. Menetapkan alat penilaian yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
6. TahapPelaksanaan
7. Kegiatan awal, memperkenalkan media bahan bekas yang akan digunakan, serta cara-caranya.
8. Kegiatan inti dimana guru memberikan tambahan kegiatan misalnya mengajak anak untuk menggunting dan membentuk bahan bekas menjadi karya seni.
9. Kegiatan pengembangan pada kegiatan inti guru dapat mempersilahkan anak untuk mencoba bentuk atau cara lain.
10. TahapObsrevasi

Tahap observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi.

1. TahapRefleksi

Kegiatan refleksi pada intinya adalah diskusi tentang kelemahan-kelemahan proses pelaksanakan tindakan pada siklus I dan mengadakan perbaikan.

**Siklus II**

Pada dasarnya hal-hal yang dilakukan pada siklus II adalah mengulang kembali tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I. Disamping itu juga dilakukan sejumlah rencana baru untuk memperbaiki atau merancang tindakan baru sesuai pengalaman dan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I.

Pada siklus II ini dilaksanakan dua kali tatap muka yang mana pelaksanaannya meliputi :

1. Siklus II pertemuan I
2. TahapPerencanaan

Pada tahap ini guru menyiapkan rancangan kegiatan harian beserta media yang akan digunakan yaitu dengan menggunakan media bahan bekas.

1. TahapTindakan

Tindakan siklus II adalah melanjutkan langkah-langkah tindakan yang dilaksanakan pada siklus II dan beberapa langkah-langkah perbaikan yang dianggap perlu dan dapat memecahkan masalah yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Adapun tindakan-tindakan yang dimaksud meliputi :

1. Melanjutkan / memperbaiki skenario pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I.
2. Memberi kesempatan kepada anak untuk mempraktekkan cara membuat karya seni dengan media bahan bekas.
3. TahapObservasi

Secara umum, tahapan observasi siklus II adalah melanjutkan kegiatan pada siklus II yang dilakukan pada saat berlangsung observasi yang dilakukan lebih ditingkatkan kecermatannya dan diupayakan secara maksimal agar anak didik lebih berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti pembelajaran terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas.

1. TahapRefleksi

Pada tahap refleksi, umumnya langkah-langkah yang dilakukan pada silklus II seperti halnya siklus I. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap II adalah :

1. Menilai dan mempelajari metode karya seni dengan media bahan bekas siklus II serta hasil akhir siklus II.
2. Mengamati dan mencatat perkembangan-perkembangan atau hal-hal yang dialami anak didik selama berlangsung proses pembelajaran atau tugas anak didik selama siklus II serta hasil akhir siklus II.
3. Siklus II pertemuan II
4. Perencanaan
5. Memperbaiki tujuan pembelajaran.
6. Memperkenalkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam peningkatan kreativitas anak melalui metode karya seni dengan media bahan bekas.
7. Menyiapkan lembar observasi.
8. TahapPelaksanaan
9. Memperbaiki skenario pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I.
10. Memberi kesempatan kepada anak untuk mencoba bentuk atau cara lain dalam melakukan kegiatan dengan menggunakan media bahan bekas.
11. TahapObservasi
12. Melakukan pengecekan dengan menggunakan pedoman observasi.
13. Menggambarkan perolehan distribusi frekuensi melalui tabel.
14. TahapRefleksi

Perlu konsentrasi yang baik dalam pengelolahan kelas dan mengarahkan peningkatan kreativitas anak melalui metode karya seni dengan media bahan bekas.

1. **TeknikdanProsedurPengumpulan Data.**

Untuk memperoleh data yang lengkap dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan situasi dan kondisi penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

1. **Observasi**

Lembar observasi yang digunakan adalah model checklist dimaksudkan untuk mengamati kegiatan karya seni dengan media bahan bekas dalam peningkatan kreativitas anak di TK Bakti Mulia Patila Kabupaten Luwu Utara, serta mengetahui pengaruh metode karya seni dengan media bahan bekas untuk mengembangkan motorik halus anak.

1. **Dokumentasi**

Instrument dokumentasi yang digunakan adalah model check-list dan dokumetasi tertulis. Model check-list dimaksudkan untuk merekap data tentang jumlah anak di Taman Kanak-kanak Bakti Mulia Patila Kabupaten Luwu Utara dan data lain yang berhubungan dengan penerapan kegiatan melalui metode karya seni dengan media bahan bekas untuk meningkatkan kreativitas anak, sedangkan model tertulis untuk mengumpulkan data identitas responden dari anak TK Bakti Mulia Patila Kabupaten Luwu Utara.

1. **Analisis Data danStandarPencapaian**
2. **Analisis Data**

Analisis data hasil penelitian merupakan proses penyusunan data dapat ditafsirkan dan disimpulkan sebagai jawaban atas masalah yang dikaji dalam penelitian yang dilakukan untuk mengukur peningkatan kreativitas anak melalui metode karya seni dengan media bahan bekas di TK Bakti Mulia Patila Kabupaten Luwu Utara. Dengan demikian semua data yang diperoleh berdasarkan hasil pembelajaran yang dilakukan (2 kali pertemuan) setiap siklus, dianalisis melalui langkah-langkah mereduksi data, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan.

Mereduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabsahan dan abstraksi data. Proses ini berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian. Pada saat pengumpulan data berlangung, reduksi data dilakukan dengan membuat singkatan, memberi kode, memusatkan tema, menentukan batas-batas permasalahan dan menulis catatan. Untuk menghasilkan organisasi data yang runtut, penyajian data yang dilakukan secara sistematis dalam bentuk tabel sehingga kegiatan dilakukan, maka yang terakhir adalah mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Analisis diajarkan pada aktivitas belajar yang didasarkan pada buku pedoman penilaian taman kanak-kanak (Dirjen PAUD 2007).

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kategori** | **Indikator** | **Simbol** |
| 1. | Sangatbaik | Anakdapatmelakukankegiatandenganbaik, benardantepat | ● |
| 2. | Baik | Anakdapatmelakukankegiatandenganbaik, sedikitlamban | √ |
| 3. | Perlubimbingan | Anakdapatmelakukankegiatandenganbaik, lambandankadangsalah | ○ |

1. **StandarPencapaianPerkembangan**

Tingkat pencapaian perkembangan pada anak usia dini diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, dan fisik motorik.

Setiap anak memiliki kemampuan / potensi yang berbeda dan unik dan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, namun demikian, perkembangan anak tetap memiliki pola yang umum. Agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan dan perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan. Tingkat pencapaian perkembangan disusun berdasarkan kelompok usia 0-<2 tahun, 2-<4 tahun dan 4-<6 tahun.

**BAB IV**

**PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **HASIL PENELITIAN**
2. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Taman Kanak-kanak Bakti Mulia Patila didirikan pada tahun 2006 dengan nomor statistik sekolah 002192211007 dibawah naungan PNPM Desa Patila Kec. Bone-bone. Status sekolah ini adalah swasta dan status tanah adalah hak kepemilikan. Sedangkan jenis bangunannya adalah permanen dengan luas tanah 800 m2 dan luas bangunannya 72 m2. Taman Kanak-kanak Bakti Mulia terletak dijalan trans sulawesi Desa Patila Kec. Bone-Bone.

Awal mula didirikan Taman Kanak-kanak Bakti Mulia karena disekitar lingkungan tersebut tidak ada taman kanak-kanak. Sejak didirikan pada tahun 2006 hingga sekarang, taman kanak-kanak ini senantiasa mengalami perkembangan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah anak-anak didik dari tahun ketahun selalu bertambah. Adapun kondisi alat permainan di Taman Kanak-kanak Bakti Mulia dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1. Kondisi alat bermain di Taman Kanak-kanak Bakti Mulia Patila.

no Nama Jumlah Kondisi

1. Ayunan 2 baik
2. Jungkat jangkit 1 baik
3. Papan luncuran 1 baik
4. Panjatan` 1 baik
5. Bola keranjang 1 baik
6. Papan titian 1 baik

Sumber Data: Taman Kanak-kanak Bakti Mulia, September 2012

Taman Kanak-kanak Bakti Mulia memiliki 3 ruangan yaitu 1 ruangan kepala sekolah dan 2 ruangan kelas yang terdiri dari kelompok A dan kelompok B. Proses pembelajaran yang terlaksana di taman kanak-kanak ini berpedoman pada peraturan mentri pendidikan nasional Nomor 58 Tahun 2009, dengan model pembelajaran berkelompok yang di bagi menjadi tiga kelompok di dalam kegitan inti pembelajaran dan proses pembelajaran yang terlaksana sesuai dengan RKM (Rencana Kegiatan Mingguan) dan RKH (Rencana Kegitan Harian).

Adapun tenaga pendidik di Taman Kanak-Kanak Bakti Mulia sebanyak 6 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah dan 5 orang guru. Dengan status kepegawaian 1 orang PNS dan 5 orang Honorer, dengan tenaga pengajar yang cukup dan dapat mendukung penyelenggaraan proses pembelajaran.

Jumlah keseluruhan anak didik di Taman Kanak-kanak Bakti Mulia Tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 40 anak dan dibagi ke dalam 2 kelompok yaitu kelompok A dengan jumlah anak didik 20 anak dan kelompok B dengan jumlah anak didik 20 anak.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Data anak didik di Taman Kanak-kanak Bakti Mulia Patila Tahun ajaran 2012/2013

|  |
| --- |
| Kelompok Jumlah Laki-laki Perempuan |
| A 20 9 11 |
| B 20 10 10 |

Sumber data: Taman kanak-kanak Bakti Mulia Patila

Berdasarkan tabel 4.2. Anak didik yang akan di teliti yaitu kelompok B Taman Kanak-kanak Bakti Mulia patila.

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I dan siklus II
2. Deskripsi hasil penelitian siklus I
3. Perencanaan siklus I

Aktivitas yang di lakukan yaitu guru dan peneliti membuat Rencana Kegiatan Harian dengan tema “Lingkungan” dan sub tema “Rumah”, membuat media dari bahan bekas dan di sesuaikan dengan tema dan sub tema, membuat lembar observasi untuk guru, dan lembar observasi untuk anak.

1. Pelaksanaan siklus I

Penelitian ini di laksanakan selama 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari rabu 19 september 2012 dan pertemuan kedua pada hari kamis 27 september 2012. Pada tahap ini , terdapat 3 kegiatan pembelajaran yaitu: kegitan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir , Namun fokus penelitian tindakan pada siklus I ini yaitu pada saat kegiatan inti berlangsung. Pada penelitian ini, guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti bertindak sebagai observer dalam penelitian ini.

Pada siklus I pertemuan pertama yaitu pada hari rabu 19 september 2012, Adapun kegiatan-kegiatan yang di berikan pada anak didik sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal
2. Berbaris di depan kelas

Sebelum memasuki ruangan anak berbaris di depan kelas, dan guru mengajak anak menyanyikan lagu “lonceng berbunyi” yang di ikuti dengan gerakan tubuh.

1. Salam berdoa dan menyanyi

Didalam kelas sebelum kegiatan pembelajaran, guru mengajak anak memberi dan membalas salam, membaca surah-surah pendek, doa belajar, doa kedua orang tua, dan menyanyikan beberapa lagu anak-anak yang sesuai dengan tema.

1. Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan fisik motorik yaitu melempar dan menangkap bola.
2. Guru meminta anak untuk menyebutkan alamat rumah masing-masing dengan lengkap, kemudian bersama-sama menyanyikan lagu “ Tuhanku ada satu “.
3. Kegiatan Inti
4. Sebelum pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan kreativitas anak, terlebih dahulu guru menyiapkan bahan dan alat yang akan di gunakan seperti LKS, lem, dan guntingan kain perca. Gambar di sesuaikan dengan “ Lingkunganku “ dan sub tema “ Rumahku “ yaitu gambar rumah terdiri dari atap, dinding, pintu, dan jendela. Kemudian guru menjelaskan dan memberi contoh cara menempelkan kain perca pada pola gambar. Kemudian guru membagikan bahan dan alatnya, lalu meminta kepada anak untuk memulai kegiatan menempelkan kain perca sesuai dengan pola gambar. Dan jika anak mampu melaksanakannya maka guru memberi pujian, dan jika anak belum mampu melaksanakan, guru memberi semangat dan bimbingan sehingga anak termativasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, dan anak menyimpan hasil karyanya di dalam loker.
5. Guru memberikan anak gambar segi tiga dan segi empat, kemudian meminta anak mengunting berdasarkan bentuk/pola gambar.
6. Guru memberikan puzzle gambar rumah dan membongkarnya, kemudian meminta anak untuk menyusun kembali kepingan puzzle tersebut menjadi bentuk utuh.
7. Kegiatan Akhir
8. Setelah istirahat masuk kelas kembali untuk melakukan kegiatan, untuk menyemangatkan suasana, guru meminta anak bersama-sama menyanyi lagu “Rumahku”. Kemudian guru bercakap-cakap tentang kegiatan hari ini, dan memberi nasehat-nasehat.
9. Menyanyi, berdoa dan salam.

Sebelum pulang, guru membimbing anak untuk berdoa sesudah melakukan kegiatan kemudian mengajak anak untuk menyanyi lagu untuk pulang dan mengajak anak untuk memberi dan membalas salam sebagai akhir penutup akhir pelajaran.

Pada siklus I pertemuan kedua yaitu hari kamis 27 september 2012, adapun kegiatan-kegiatan yang diberikan pada anak didik sebagai berikut;

1. Kegiatan Awal
2. Berbaris didepan kelas.

Sebelum masuk ruangan anak berbaris didepan kelas dan guru mengajak anak bersama-sama menyanyi lagu “Lonceng Berbunyi” yang diikuti dengan gerakan tubuh.

1. Salam berdoa dan menyanyi.

Didalam kelas, sebelum kegiatan pembelajaran, guru mengajak anak memberi dan membalas salam, membaca surah-surah pendek, doa belajar, doa kedua orang tua, dan menyanyikan beberapa lagu anak-anak yang disesuaikan dengan tema.

1. Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan fisik motoriknyaitu menangkap kantong biji yang di lempar oleh teman.
2. Guru dan anak bercakap-cakap tentang bagian-bagian rumah dan bekerja sama merapikan mainan yang ada dalam kelas.
3. Kegiatan inti
4. Sebelum pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan kreativitas anak, terlebih dahulu guru menyiapkan bahan dan alat yang akan di gunakan, adapun bahannya seperti kardus bekas ysng sudah di potong/gunting menjadi bentuk segi empat dan sudah memiliki pola yang sudah di sesuaikan dengan tema yaitu “ Lingkunganku “dan sub tema “Rumahku”, kemudian guru menjelaskan dan memberi contoh cara memberi lem dan menempel kain perca pada pola gambar dengan lebih rapi. Kemudian guru membagikan bahan dan alatnya dan meminta anak untuk memulai kegiatan membuat bentuk rumah dari potongan kain perca dengan cara menempel. Dan jika anak mampu melaksanakannya, guru memberi pujian, dan jika anak belum mampu melaksanakan guru memberi semangat dan bimbingan agar anak termotivasi, hasil karya anak di beri nama dan anak menyimpannya di dalam loker.
5. Guru memberikan anak gulungan kertas koran, benang wol yang panjangnya 20cm dan ujungnya sudah di beri jarum isolotip, kemudian meminta anak untuk meronce membuat kalungGuru memberikan contoh gambar segi tiga dan segi empat di papan tulis, kemudian meminta anak untuk mengikuti gambar segi tiga dan segi empat dengan lebih rapi di buku gambar.
6. Kegiatan akhir
7. Guru membimbing dan meminta anak untuk latihan menghafal doa masuk dan keluar rumah, kemudian bercakap-cakap tentng kegiatan hari ini.
8. Sebelum pulang, guru membimbing anak untuk berdoa sesudah melakukan kegiatan, kemudian mengajak anak untuk memberi dan membalas salam sebagai penutup akhir pembelajaran.
9. Observasi atau pengamatan siklus I

Pada tahap ini merupakan tahap dimana guru melakukan pengecekan dengan menggunakan instrumen pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan yang dicapai oleh anak didik dan aktivitas mengajar guru.

Siklus I pertemuan I pada hari rabu 19 september 2012 dengan anak didik kelompok B yang jumlahnya 15 anak. Adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan I adalah sebagai berikut:

* 1. Hasil observasi aktivitas mengajar guru.

1. Menetapkan tujuan dan tema kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru menetapkan tujuan dan tema pada pertemuan I kategori baik karena tujuan dan tema sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.

1. Menerapkan media dari bahan bekas ( kain perca ).

Berdasarkan hasil obsevasi, guru menerapkan media bahan bekas pada pertemuan I kategori cukup karena media bahan bekas yang digunakan kurang bervariasi.

1. Menyiapkan lingkungan yang berkaitan dengan metode karya senidenganmedia bahan bekas ( kain perca ).

Berdasarkan hasil observasi, guru menyiapkan lingkungan yang berkaitan dengan metode karya seni dengan media bahan bekas pada pertemuan I kategori baik, karena guru menyiapkan lingkungan yang berkaitan dengan metode karya seni dengan media bahan bekas.

1. Membimbing anak untuk melakukan kegiatan dalam peningkatan kreativitas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru membimbing anak dalam kegiatan peningkatan kreativitas pada pertemuan I kategori cukup, karena guru hanya membimbing sebagian anak dalam kegiatan peningkatan kreativitas.

1. Memberikan penjelasan kepada anak tentang kegiatan membuat gambar dengan tehnik kolase dengan kain perca.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru menjelaskan makna dari kegiatan menempel pada pertemuan I kategori baik karena guru menjelaskan dan memberi contoh pada anak.

1. Guru meminta anak untuk menempel kain perca pada pola gambar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru meminta anak untuk menempel kain perca pada pola gambar pada pertemuan I kategori baik, karena guru meminta anak menempel pada pola gambar yang sudah diberikan oleh guru dan anak langsung mengerjakan dan merespon untuk mengerjakannya.

1. Guru memberi pujian padaa anak yang mampu melakukan kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru memberi pujian pada anak yang mampu melakukan kegiatan pada pertemuan I kategori cukup, karena guru memberi pujian pada anak hanya sebagian anak saja.

1. Memberi motivasi dan bimbingan kepada anak yang belum mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru memberi motivasi dan bimbingan kepada anak yang belum mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran pada pertemuan I kategori kurang, karena guru tidak memberi motivasi pada anak.

1. Hasil observasi aktivitas mengajar guru
2. Menetapkan tujuan dan tema kegiatn

Berdasarkan hasil observasi peneliti, menetapkan tujuan dan tema kegitan pada pertemuan II kategori baik karna tujuan dan tema sudah sesuai dengan kegiatan yang di lakukan.

1. Menetapkan media dari bahan bekas

Berdasarkan hasil observasi, guru menetapkan media dari bahan bekas pada pertemuan II kategori cukup karna media yang di tetapkan kurang bervariasi.

1. Menyiapkan lingkungan yang berkaitan dengan metode karya seni dengan media bahan bekas.

Berdasarkan hasil observasi, guru menyiapkan lingkungan yang berkaitan dengan metode karya seni dengan meia bahan bekas pada pertemuan II kategori, baik karna guru menyiapkan lingkungan yang berkaitan dengan media bahan bekas.

1. Membimbing anak untuk melakukan dalam peningkatkan kreativitas

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru membimbing anak untuk melakukan kegiatan dalam peningkatan kreativitas pada pertemuan II kategori, cukup karna guru hanya membimbing sebagain anak dalam kegiatan kreativitas ini.

1. Membuat bentuk dari potongan kain perca dengan cara menempel.

Berdasarkan hasil observasi peniliti, guru menjelaskan tentang kegiatan membuat bentuk rumah dari potongan kain perca dengan cara menempel pada pertemuan II kategori, baik karna guru menjelaskan tentang kegiatan membuat bentuk rumah dari potongan kain perca dengan cara menempel.

1. Guru meminta anak untuk menempel kain perca pada pola gambar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru meminta anak untuk menempel kain perca pada pola gambar pada pertemuan II kategari, baik karna guru meminta anak untuk menempel pada pola gambar yang sudah di berikan anak langsung mengerjakan.

1. Guru memberi pujian pada anak yang mampu melakukan kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru memberi pujian pada anak yang mampu melakukan kegiatan pada pertemuan II kategori, cukup karna guru memberi pujian pada anak hanya sebagian anak saja.

1. Memberi motivasi dan bimbingan kepada anak yang belum mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil obsarvasi peneliti, guru memberi motivasi dan bimbingan kepada anak yang belum melaksanakan kegiatan pembelajaran pada pertemuan II kategori, kurang karna guru tidak memberi motivasi.

1. Hasil observasi aktivitas belajar anak
2. Membuat berbagai bentuk dari bahan bekas.

Di peroleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang telah di teliti, ada 5 anak yang masuk kategori ● ( baik),hal ini terlihat bahwa anak mampu membuat berbagai bentuk dari bahan bekas tanpa bimbingan dari guru. Ada 6 anak yang masuk kaetgori √(cukup), karna mampu membuat berbagai bentuk dari bahan bekas masih dalam bimbingan oleh guru. Dan ada 4 anak yang masuk kategori ○ (kurang), karna anak tidak mampu membuat berbagai bentuk dari bahan bekas.

1. Membuat bentuk rumah dari potongan kain perca dengan cara menempel.

Di peroleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang telah di teliti ada 6 anak yang masuk kategori ● ( baik) hal ini terlihat bahwa anak mampu membuat bentuk rumah dari potongan kain perca dengan cara menempeltanpa bimbingan guru. Ada 6 anak yang masuk kategori √ (cukup), karna anak mampu membuat bentuk rumah dari potongan kain perca dengan cara menempel masih dalam bimbingan guru, Dan ada 3 anak yang masuk kategori ○ (kurang), karna anak belum mampu membuat bentuk rumah dari potongan kain perca meskipun sudah di bimbing oleh guru.

4) Refleksi siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan belajar mengajar (KBM) anak yang di peroleh dari siklus I pertemuan I dan 2, maka dapat di simpulkan bahwa aktifitas mengajar guru dan belajar anak masih perlu di tingkatkan. Dari proses pembelajaran tersebut terdapat kekurangan di antaranya:

1. Perencanaan: Media dari bahan bekas kurang bervariasi.
2. Pelaksanaan perlu persiapan dengan baik sebelum kegiatan pembelajaran di mulai dan masih banyak anak yang belum memehami membuat gambar dengan tehnik kolase dengan menggunakan kain perca kain tersebut. Dan guru masih kurang memotivasi anak dalam kegiatan pembelajaran ,misalnya memberikan pujian kepada anak yang mampu dan memberikan semangat dan bimbingan kepada anak yang belum mampu.
3. Observasi: masih ada anak yang belum mampu membuat berbagai bentuk dari potongan kain perca dan masih ada anak yang belum mampu menempel sesuai dengan pola gambar tersebut.

Dari hasil observasi tersebut, peneliti menyimpulkan pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan 2 belum berhasil, dan harus di lanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Perbaikan-perbaikan tersebut berupa:

1. Perencanaan: Media dari bahan bekas harus bervariasi dan perlu persiapan yang lebih baik sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
2. Pelaksanaan: Guru harus meningkatkan cara mengajarnya, lebih kreatif terutama dalam hal membuat berbagai bentuk dari bahan bekas dan memberikan motivasi agar anak lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran.
3. Observasi: Guru hendaknya memberikan media bahan bekas yang konkrit kepada anak agar kreativitas anak meningkat.

b Deskripsi hasil penelitian siklus II

1. Tahap perencanaan siklus II

Aktivitas yang di lakukan sama dengan siklus I yaitu guru dan peneliti membuat Rencana Kegiatan Harian dengan tema “Lingkunganku” dan sub tema “Sekolahku”, kemudian menentukan tujuan dan indikator yang hendak di capai, dan membuat media bahan bekas yang sesuai dengan tema dan sub tema, serta membuat lembar observasi untuk guru dan anak.

1. Tahap pelaksanaan siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Pertemuan I di lakukan pada hari rabu tanggal 3 oktober 2012 dan pertemuan ke 2 pada hari selasa tanggal 9 oktober 2012. Pada penelitian ini guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti bertindak sebagai observer.

Pelaksanaan kegiatan siklus II pertemuan 1 pada hari rabu tanggal 3 oktober 2012 di uraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal
2. Berbaris di depan kelas

Guru memberikan kegiatan berbaris sebelum memasuki ruangan kelas, dengan mengajak anak menyanyikan lagu “Lonceng berbunyi” dengan di ikuti gerakan tubuh.

1. Salam, berdoa dan menyanyi

Di dalam kelas sebelum kegiatan pembelajaran, guru mengajak anak memberi dan membalas salam, membaca surah-surah pendek, doa belajar, doa kedua orang tua, dan menyanyikan beberapa lagu anak-anak sesuai dengan tema.

1. Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan fisik motorik yaitu berjalan berjinjit di atas tali yang di bentangkan.
2. Guru mengajak anak bersama-sama kerja bakti membersihkan kelas.
3. Kegiatan inti
4. Guru membuat bentuk dasar titik gambar sekolah di kertas kardus kemudian meminta anak untuk menyempurnakan gambar sekolah tersebut dengan cara menyambung titik dengan menggunakan pensil.
5. Sebelum pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan kreativitas terlebih dahulu guru menyiapkan bahan dan alat yang akan di gunakan seperti lem dan guntingan kain perca yang bervariasi warnanya. Gambar di sesuaikan dengan tema “Lingkunganku” dan sub tema “Sekolahku” yaitu gambar sekolah yang sudah di sempurnakan oleh anak didik dengan cara menyambung titik-titik. Gambar sekolah terdiri dari atap, dinding, pintu dan jendela. Kemudian guru menjelaskan dan memberi contoh cara memberi lem dan cara menempelkan kain perca pada pola gambar dengan mengkombinasikan warna untuk mengembangkan rasa estetika /keindahan dan kreativitas anak. Kemudian guru meminta anak untuk menempel kain perca sesuai dengan pola gambar. Dan jika anak mampu melaksanakan, maka guru memberi pujian, dan jika tidak mampu melaksanakan, guru memberi semangat dan bimbingan sehingga anak termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran dan kemudian guru menulis nama anak pada hasil karyanya dan anak menyimpan hasil karyanya ke dalam loker.
6. Guru membuat bentuk lingkaran, segi tiga, dan segi empat, kemudian meminta anak untuk mengunting bentuk tersebut.
7. Kegiatan akhir
8. Guru meminta kepada anak didik untuk menyimpan hasil karyanya dengan baik di kotak masing-masing agar tidak rusak dan guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan hari ini.
9. Menyanyi, berdoa dan salam

Sebelum pulang, guru membimbing anak untuk berdoa sesudah melakukan kegiatan, kemudian menyanyi bersam-sama dan mengajak anak untu memberi dan membalas salam sebagai penutup akhir pembelajaran.

Pada siklus II pertemuan ke 2 yaitu pada hari selsa tanggal 9 oktober 2012, adapun kegiatan-kegiatan yang di berikan pada anak pada anak didik sebagai berikut:

1. Kegiatan awal
2. Berbaris di depan kelas

Sebelum masuk ruangan anak berbaris di depan kelas, dan guru mengajak anak bersama-sama menyanyikan lagu “Lonceng berbunyi” yang di ikuti dengan gerakan tubuh.

1. Salam, berdoa dan menyanyi

Di dalam kelas sebelum kegiatan pembelajaran, guru mengajak anak memberi dan membalas salam, membaca surah-surah pendek,doa belajar, doa kedua orang tua dan menyanyikan beberapa lagu anak-anak yang di sesuaikan dengan tema.

1. Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan menangkap bola yang di lempar oleh guru kegiatan ini untuk melatih fisik motorik anak yaitu motorik kasar.
2. Guru mengajak anak untuk menyebutkan fungsi peralatan sekolah seperti (pensil gunanya untuk menulis).
3. Kegiatan inti
4. Sebelum pelaksanaan kegiatan karya seni dari bahan bekas, terlebih dahulu guru menyiapkan bahan dan alat yang akan di gunakan, adapun bahannya kardus bekas, lem dan guntingan kain perca. Kemudian guru mengambar pola gambar pada kardus bekas tersebut yang sudah di sesuaikan dangan tema yaitu “Lingkunganku” dan sub tema “Sekolahku”. Kemudian guru memberi contoh dan menjelaskan cara mengunting kardus sesuai dengan pola yaitu segi empat dan segi tiga, dan kemudian memberi lem, guru meminta anak untuk menempel guntingan kardus tersebutdengan cara menempelkan untuk bentuk segi tiga di tempel di bagian atas untuk menjadi atap, dan bentuk segi empat di tempel di bagian bawah sebagai dindingnya, setelah tertempel rapi menjadi bentuk sekolah guru meminta anak untuk menempelkan kain perca sesuai dengan pola, guru meminta anak untuk mengkombinasikan warna untuk melatih kesabaran anak dan mengembangkan kreativitas anak. Dan jika anak mampu melaksanakan guru memberi pujian dan jika anak tidak mampu melaksanakan guru memberi semangat dan bimbingan sehingga anak termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, kemudian guru memberi nama pada hasil karya anak dan anak menyimpan hasil karyanya di dalam loker.
5. Guru memberikan sedotan, benang wol yang ujungnya sudah di beri jarum isolotip, kemudian meminta anak untuk meronce membuat gelang.
6. Guru membagikan kertas yang di dalamnya sudah ada gambar buku, alat mencocok, dan kemudian guru meminta anak untuk mencocok gambar buku tersebut.
7. Kegiatan akhir
8. Guru bercakap-cakap dengan anak didik tentang hasil karya di dalam kelas dan guru bercakap-cakap tentang kegiatan hari ini.
9. Menyanyi, berdoa dan salam.

Sebelum pulang guru membimbing anak berdoa sesudah melakukan kegiatan, kemudian menyanyi bersama-sama dan mengajak anak untuk memberi dan membalas salam sebagai penutup akhir pembelajaran.

3) Obsevasi atau pengamatan siklus II

Pada tahap ini, merupakan tahap di mana guru melakukan pengecekan dengan menggunakan instruman pedoman observasi terhadap tindakan yang telah di lakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan yang di capai oleh anak didik dan aktivitas mengajar guru.

Siklus II pertemuan 1 pada hari rabu tanggal 3 oktober 2012 dengan anak didik kelompok B yang berjumlah 15 anak didik , adapun hasil observasi yang di lakukan pada pertemuan 1 adalah sebagai berikut:

1. Hasil observasi aktivitas mengajar guru
2. Menetapkan tujuan dan tema kegiatan

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru menetapkan tujuan dan tema pada pertemuan 1 kategori baik karna tujuan dan tema sesuai dengan kegiatan yang di lakukan.

1. Menetapkan media dari bahan bekas ( kain perca )

Berdasarkan hasil observasi, guru menetapkan media bahan bekas pada pertemuan kategori baik karna media bahan bekas yang di gunakan bervariasi.

1. Menyiapkan lingkungan yang berkaitan dengan metode karya seni dengan media bahan bekas ( kain perca ).

Berdasarkan hasil observasi, guru menyiapkan lingkungan yang berkaitan dengan metode karya seni dengan media bahan bekas pada pertemuan 1 kategori baik, karna menyiapkannya.

1. Membimbing anak untuk melakukan kegiatan untuk meningkatkan kreativitas.

Berdasarkan hasil observasi, guru membimbing anak dalam kegiatan peningkatan kreativitas pada pertemuan 1 kategori baik, karna guru membimbing anak dalam kegiatan ini.

1. Memberikan penjelasan pada anak tentang kegiatan membuat berbagai bentuk dengan menggunakan bahan bekas (kain perca).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru memberikan penjelasan tentang kegiatan membuat berbagai bentuk dengan menggunakan kain perca pada pertemuan 1 kategori baik, karna guru menjelaskan dan memberi contoh pada anak.

1. Guru meminta anak untuk menempel kain perca pada pola gambar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru meminta anak untuk menempel kain perca pada pola gambar pada pertemuan 1 kategori baik, karna guru meminta anak untuk menempel kain perca pada pola gambar.

1. Guru memberi pujian pada anak yang mampu melakukan kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru memberi pujian pada anak yang mampu melakukan kegiatan pada pertemuan 1 kategori baik karna guru memberi pujian pada anak yang mampu melakukan kegiatan.

1. Memberi motivasi dan bimbingan kepada anak yang belum mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru memberi motivasi dan bimbingan kepada anak yang belum mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran pada pertemuan 1 kategori cukup, karna guru memberi motivasi hanya sebagian anak.

1. Hasil observasi aktivitas belajar anak
2. Membuat berbagai bentuk dari bahan bekas.

Di peroleh dari hasilbahwa dari 15 anak didik yang di teliti, ada 9 anak yang masuk kategori ●(baik) bahwa anak mampu membuat berbagai bentuk dari bahan bekas tanpa bimbingan dari guru, Ada 6 anak yang masuk kategori √(cukup) karna anak mampu membuat berbagai bentuk dari bahan bekas masih dalam bimbingan guru. Dan tidak ada lagi anak yang masuk kategori ○ (kurang) karna semua anak sudah mampu membuat berbagai bentuk dari bahan bekas ( kain perca ).

1. Membuat bentuk sekolah dari potongan kain perca dengan cara menempel.

Diperoleh dari hasil bahwa dari hasil 15 anak didik yang telah di teliti, ada 7 anak yang masuk kategori ● ( baik) karna anak mampu membuat bentuk rumah dari potongan kain perca dengan cara menempel tanpa bimbingan dari guru. Ada 8 anak yang masuk kategori √ (cukup) karna anak mampu membuat bentuk rumah dari potongan kain perca dengan cara menampel meskipun masih dalam bimbingan dari guru. Dan tidak ada anak yang masuk kategori ○ (kurang), karna anak sudah mampu membuat bentuk rumah dari potongan kain perca dengan cara menempel.

Siklus II pertemuan 2 pada hari selasa tanggal 9 oktober 2012 dengan anak didik Kelompok B yang berjumlah 15 anak, adapun hasil observasi yang di lakukan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil observasi aktivitas mengajar guru
2. Menetapkan tujuan dan tema kegiatan

Berdasarkan hasil observasi peneliti, menetapkan tujuan dan tema kegiatan pada pertemuan II kateguri baik karna tujuan dan tema sudah sesuai dengan kegiatan yang di lakukan.

1. Menetapkan media dari bahan bekas ( kain perca )

Berdasarkan hasil observasi, guru menetapkan media bahan bekas pada pertemuan 2 kategori baik, karna guru menetapkan media dari bahan bekas sangat bervariasi.

1. Menyiapkan lingkungan yang berkaitan dengan metode karya seni dengan media bahan bekas ( kain perca ).

Berdasarkan hasil observasi, guru menyiapkan lingkungan yang berkaitan dengan metode karya seni dengan media bahan bekas pada pertemuan 2 kategori baik, karna guru menyiapkan lingkungan yang berkaitan dengan metode karya seni dengan media bahan bekas.

1. Membimbing anak untuk melakukan kegiatan dalam meningkatkan kreativitas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru membimbing anak dalam kegiatan kreativitas pada pertemuan 2 kategori baik, karna guru membimbing dalam kegiatan meningkatkan kreativitas ini.

1. Memberikan penjelasan kepada anak tentang kegiatan membuat berbagai bentuk dengan media bahan bekas ( kain perca ).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru menjelaskan makna tentang kegiatan membuat berbagai bentuk dengan media bahan bekas pada pertemuan 2 kategori baik, karna guru memberikan penjelasan kepada anak tentang kegiatan membuat berbagai bentuk dengan media bahan bekas.

1. Guru meminta anak untuk menempel kain perca pada pola gambar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru meminta anak untuk menempel kain perca pada pola gambar pada pertemuan 2 kategori baik, karna guru meminta anak menempel kain perca pada pola gambar anak langsung mengerjakan dengan tertib.

1. Guru memberi pujian pada anak yang mampu melakukan kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru memberi pujian pada anak yang mampu melakukan kegiatan pada pertemuan 2 kategori baik, karna guru memberi pujian pada anak yang mampu melakukan kegiatan.

1. Memberi motivasi dan bimbingan kepada anak yang belum mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru memberi motivasi dan bimbingan pada anak yang belum mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran pada pertemuan 2 kategori baik, karna guru memberi motivasi pada anak yang belum mampu melaksanakan kegiatan.

1. Hasil observasi aktivitas belajar anak
2. Membuat berbagai bentuk dari bahan bekas (kain perca).

Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang telah di teliti, ada 13 anak yang masuk kategori ●(Baik), hal ini terlihat bahwa anak mampu membuat berbagai bentuk dari bahan bekas tanpa bimbingan dari guru. Ada 2 anak yang nasuk kategori √(Cukup), karna anak mampu membuat berbagai bentuk dari kain perca masih dalam bimbingan oleh guru. Sedangkan untuk kategori ○ (Kurang) terlihat sudah tidak ada lagi anak yang belum mampu.

1. Membuat bentuk sekolah dari potongan kain perca dengan cara menempel.

Diperoleh dari hasil bahwa dari 15 anak didik yang di teliti, Ada 10 anak yang masuk kategori ● (Baik), hal ini terlihat bahwa anak mampu membuat bentuk sekolah dari potongan kain perca dengan cara menempel tanpa bimbingan dari guru, Ada 5 anak yang masuk kategori √ (Cukup), karna anak mampu membuat bentuk sekolah dari potongan kain perca dengan cara menempel meskipun bimbingan dari guru. Sedangkan untuk kategori ○ (Kurang) terlihat sudah tidak ada lagi anak belum mampu.

4 . Tahap refleksi siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada proses mengajar guru dan belajar anak , maka dapat di simpulkan bahwa aktivitas mengajar guru rata-rata baik. Dari proses pembelajaran tersebut terdapat beberapa temuan, diantaranya:

1. Adanya peningkatan aktivitas mengajar guru dan belajar anak, di mana pada siklus I rata-rata aktivitas mengajar guru dalam kategori cukup dan aktivitas belajar anak dalam kategori kurang. Kemudian pada siklus II, aktivitas mengajar guru dalam kategori baik dan aktivitas belajar anak juga dalam kategori baik.
2. Semua anak sudah memahami makna dari kreativitas dari bahan bekas ( kain perca ) sehingga anak mampu berkarya seni untuk mengembangkan imajinasinya dan daya estetika.
3. Semua anak sudah mampu membuat gambar dengan tehnik kolase dengan cara menempel dengan menggunakan kain perca.

Dengan demikian, berdsarkan hasil kegiatan pembelajaran siklus II, proses pembelajaran untuk penelitian tindakan krlas ini, aktivitas mengajar guru dan belajar anak sudah mencapai kategori yang di inginkan sehingga penelitian ini di hentikan sampai siklus II.

3 . Rekapitulasi Hasil Analisis Deskritif Kualitatif Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan dari siklus dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan, diperoleh hasil bahwa pada siklus I dan II masih banyak di temukan anak yang belum mampu menempel kain perca dengan rapi sesuai dengan pola gambar, masih banyak anak yang belum mampu mengkombinasikan warna sesai dengan kreativitas dan imajinasinya dan masih banyak anak yang belum mampu membuat berbagai bentuk dengan media bahan bekas. Hal ini di sebabkan karna pada saat proses belajar mengajar berlangsung anak kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan anak lebih asyik bermain dengan teman di samping duduknya, sehingga anak tidak fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini di karenakan kegiatan pembelajaran yang di sajikan oleh guru kurang menarik perhatian anak sehingga guru perlu persiapan yang lebih baik sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, dapat di simpulkan bahwa siklus I pertemuan 1 dan 2 dapat di katakan bahwa peningkatan kreativitas anak melalui metode karya seni dengan media bahan bekas belum tercapai, hal ini terlihat masih banyak anak yang masuk kategori kurang. Hal ini terlihat dari masih banyak anak yang masuk kategori ○ (Kurang).

Pada siklus II pertemuan 1, anak sudah mulai aktif melakukan proses kegiatan karya seni , misalnya kegiatan membuat berbagai bentuk dari bahan bekas ( kain perca ), anak sudah terlihat mulai tertarik dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil yang di peroleh terjadi peningkatan dari pertemuan sebelumnya yaitu sudah tidak ada lagi anak yang masuk kategori ○(Kurang). Dan pada siklus 1 pertemuan ke 2 merupakan pertemuan terakhir untuk melihat hasil akhir dari pelaksanaan tindakan. Pertemuan ini merupakan dari pembelajaran sebelumnya, pada pertemuan ini peneliti dengan matang mempersiapkan segala perlengkapan yang di perlukan dalam kegiatan membuat berbagai bentuk dari bahan bekas dengan cara menempel. Dan hasil yang terlihat kreativitas anak melalui metude karya seni dengan media bahan bekas sudah meningkat, hal ini terlihat dari kemampuan anak dalam menempel kain perca dengan rapi sesuai dengan pola gambar, serta kemampuan anak dalam mengkombinasikan warna sesuai dengan imajinasi anak memperoleh hasil yang maksimal. Adapun penjelasan di atas, dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10. Rekapitulasi Hasil Analisis Kegiatan Peningkatan Kreativitas Anak Didik Siklus I dan Siklus II

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Anak Didik | Siklus I | | | | Siklus II | | | |
| P1 | | P2 | | P1 | | P2 | |
| M1 | M2 | M1 | M2 | M1 | M2 | M1 | M2 |
| 1. | Cakra | B | B | B | B | B | B | B | B |
| 2. | Diyath | C | K | K | K | B | B | B | B |
| 3. | Dina Olivia | C | K | C | K | B | C | B | B |
| 4. | Dirga | K | K | K | K | C | C | C | B |
| 5. | Dirli | K | K | K | K | C | C | C | B |
| 6. | Fajri | B | B | B | B | B | B | B | B |
| 7. | M. faral | B | C | B | C | B | B | B | B |
| 8. | Muh. Tahrim | C | K | C | K | B | C | C | B |
| 9. | Najwa fahira | C | K | C | C | C | C | B | B |
| 10. | Nurul | K | K | K | K | C | B | C | C |
| 11. | Natsya | C | C | B | B | B | B | B | B |
| 12. | Ratih | C | C | B | B | B | C | B | B |
| 13. | Renaldi | C | C | B | C | B | C | B | B |
| 14. | Reski karista | K | K | C | K | C | C | C | C |
| 15. | Sari | K | B | K | C | B | B | C | B |

Sumber Data: Format Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Didik Siklus I dan Siklus II Kelompok B Taman Kanak-kanak Bakti Mulia Patila.

Keterangan: P1 = Pertemuan I

P2 = Pertemuan II

M1 = Membuat berbagai bentuk dari berbagai media (kain perca) dengan cara menempel.

M2 = Menempel dengan menggunakan kain perca pada pola gambar “rumah dan sekolah”

B = Baik (●)

C = Cukup (√)

K = Kurang (○)

1. **PEMBAHASAN**

Kreativitas adalah cirri khas yang di miliki oleh individu yang di sertai dengan adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kombinasi dari karya yang telah ada sebelumnya menjadi karya yang baru yang di lakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan atau mencari alternative pemecahannya melalui cara berfikir divergen.

Supriadi ( 2001: 7 ) menyimpulkan bahwa pada intinya kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relative berbeda dengan apa yang ada sebelumnya.

Oleh karna itu pada dasarnya semua anak mempunyai potensi untuk kreatif, walaupun tingkat kreativitasnya berbeda-beda.Oleh sebab itu kreativitas perlu di beri kesempatan dan ransangan oleh lingkungan dan keluarga agar bias berkembang. Sehubungan dengan pandangan mengenai kreativitas tersebut maka kondisi linngkungan merupakan faktor penting yang mempengaruhi perkembangan kreativitas meskipun ada factor-faktor lain yang bias mempengaruhi kreativitas anak.

Metode karya seni dengan media bahan bekas (kain perca) yang di gunakan untuk peningkatan kreativitas anak selama tindakan siklus I dan siklus II berlangsung, terbukti mampu meningkatkan indikator membuat berbagai bentuk dari daun, kertas, kain perca, kardus yaitu anak mampu menciptakan karya seni, melatih kesabaran, dan mengembangkan kreativitas anak. Data tersebut merupakan data kualitatif yang di peroleh dari format observasi dari setiap kegiatan menempel kain perca pada pola gambar yang di berikan selama proses belajar mengajar berlangsung yang merupakan pelaksanaan tindakan dalam upaya peningkatan kreativitas anak melalui metode karya seni dengan media bahan bekas ( kain perca ).

Peningkatan kreativitas anak melalui metode karya seni pada Taman Kanak-Kanak Bakti Mulia Patila pada siklus I dan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat berarti jika di bandingkan dengan siklus I rata-rata aktivitas mengajar guru kategori cukup, sedangkan aktivitas belajar anak kategori kurang. Maka dari itu peneliti dan guru kelas menyimpulkan pembelajaran siklus I belum berhasil dan harus di lanjutkan kesiklus II. Dan hasil akhir siklus II pertemuan ke 2 menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak secara maksimal.

Peningkatan kreativitas anak melalui metode karya seni dengan media bahan bekas ( kain perca ) sangat mengajar anak untuk lebih kreatif karna bahan dan alatnya mudah di dapatkan di sekita anak dan lebih ekonomis.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak dimana diterapkan metode karya seni dengan media bahan bekas (kain perca) pada Taman Kanak-Kanak Bakti Mulia Patila Kabupaten Luwu Utara. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian, setelah diterapkan tindakan metode karya seni dengan media bahan bekas (kain perca) dilakukan secara berulang-ulang pada siklus 1 dan siklus 2, sehingga terjadi peningkatan kreativitas anak yang ditandai dengan tercapainya indikator yakni anak dapat membuat berbagai bentuk dari kertas, kardus dan kain perca.

1. **SARAN**

Saran yang dapat penulis kemukakan sehubungan dengan hasil penelitian yaitu bagi pendidik (guru) yang hendak menerapkan metode karya seni dengan media bahan bekas dalam peningkatan kreativitas anak, hendaknya pendidik (guru) dapat memanfaatkan lingkungan sekitar terutama bahan bekas yang sudah tidak terpakai karena dengan keterampilan pendidik (guru) bisa menciptakan sesuatu yang kreatif dalam pengadaan alat peraga atau media yang digunakan serta menciptakan sesuatu yang bernilai estetika dalam kegiatan pembelajaran.

62

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Bahasa Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

----------------------------- 2003. *PAKEM Ditaman Kanak-kanak* Jakarta: Dirjen Mendikdasmen, Direktorat Pendidikan Taman Kanak-kanak Dan Sekolah Dasar.

Hariyany, Lusia. 2009. *Desain Aplikasi Dari Kain Perca*. Surabaya: Tiara Aksa.

Hurlock. 1993. *Perkembangan Anak,* Jilid 1, Jakarta: Erlangga.

Kementerian Pendidikan Nasional. 2010*. Pedoman Pengembangan Kurikulum di Taman Kanak-Kanak*. Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak.

Metodik di Taman Kanak-kanak, jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah.

Masitoh, dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran TK.* Jakarta: Universitas Terbuka

Muharram E. Warti Sundariyati. 1992. *Pendidikan Kesenian II*.Jakarta: DEPDIKBUD Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Munandar Utami. 1993. *Pendidikan Kreativitas Anak.* Jakarta: Renita Cipta.

Pranyoto.1992. *Pendidikan Seni II.* Jakarta: DEPDIKBUD Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Rachmawati Yeni, Kurniati Euis. 2005.*Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia TK.*Jakarta: Depdiknas

Semiawan.2005.*Pendidikan Kreativitas Anak.*Jakarta: Rineka Cipta.

Solehuddin. 2005. *Konsep Pendidikan Prasekolah.* Bandung: FIP UPI.

Suyanto, Slamet. 2005. *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.

Wijaya Cece, Rusyan Tabrani, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*.http//www.orang-online.co.id.@2004/juli2012.

**KISI-KISI INSTRUMENT**

**PENELITIAN PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Indikator | Deskriptor | Item |
| Peningkatan Kreativitas Anak | 1. Membuat berbagai bentuk dari daun, kertas, kain perca, kardus | Anak mampu membuat berbagai bentuk dari bahan bekas (kain perca, kardus) | 1 |
| 1. Membuat gambar dengan tekhnik kolase dengan berbagai media (kertas, ampas kelapa, biji, dan kain perca) | Anak mampu membuat gambar dengan tekhnik kolase dengan berbagai media bahan bekas. | 2 |
| Kegiatan membuat bentuk dari kain perca dengan cara menempel | 1. Guru menyiapkan bahan dengan alat digunakan | 1. Kemampuan guru mempersiapkan bahan dari alat yang akan digunakan dalam kegiatan menempel | 3 |
| 1. Guru memberi contoh mengunting kardus berbentuk persegi, menggambar pola, kemudian memberi lem. | 1. Kemampuan guru dalam memberi contoh pada kegiatan menempel kain perca pada pola dasar gambar | 4 |
| 1. Anak menempel kain perca sesuai dengan pola gambar | 1. Kemampuan anak dalam mengkombinasikan warna sesuai dengan imajinasinya | 5 |
| 1. Guru memberikan pujian atas hasil karya anak | 1. Kemampuan guru dalam memberikan pujian pada anak atas hasil karyanya. | 6 |

**HASIL OBSERVASI KEGIATAN ANAK SIKLUS 1**

**PERTEMUAN 1**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Nama anak didik | Aspek penilaian | | | | | | Keterangan |
|  | Membuat berbagai bentuk dari kertas,kardus,kain perca dengan cara menempel. | | | Menempel dengan menggunakan kain perca pada pola gambar “Rumah dan Sekolah” | | | * = baik * = sedang * = kurang   M1 = membuat berbagai bentuk dari kertas,kardus,kain perca.  M2 = membuat gambar dengan tekhnik kolase dengan media bahan bekas (kain perca) |
| M1 | | | M2 | | |
|  |  |  |  |  |  |
| Cakra |  |  |  |  |  |  |
| Diyath |  |  |  |  |  |  |
| Dina Olivia |  |  |  |  |  |  |
| Dirga |  |  |  |  |  |  |
| Dirli |  |  |  |  |  |  |
| Fajri |  |  |  |  |  |  |
| Muh. Faral |  |  |  |  |  |  |
| Muh. Tahrim |  |  |  |  |  |  |
| Najwa Fahira |  |  |  |  |  |  |
| Nurul |  |  |  |  |  |  |
| Natasya |  |  |  |  |  |  |
| Ratih |  |  |  |  |  |  |
| Renaldi |  |  |  |  |  |  |
| Reski Karista |  |  |  |  |  |  |
| Sari |  |  |  |  |  |  |

Keterangan :

1. Membuat berbagai bentuk dari kertas, kardus, kain perca.

* = anak mampu/bisa membuat berbagai bentuk dari kertas, kardus, kain perca.
* = anak mampu/bisa membuat berbagai bentukdari kertas, kardus, kain percadengan bantuan guru
* = anak belum mampu/ bisa membuat berbagai bentuk dari kertas, kardus, kain perca.

1. Membuat gambar dengan tekhnik kolase dengan media bahan bekas (kain perca)

* = anak mampu/bisa membuat gambar dengan tekhnik kolase dengan media bahan bekas (kain perca)
* = anak mampu/bisa membuat gambar dengan tekhnik kolase dengan media bahan bekas (kain perca) dengan bantuan guru.
* = anak belum mampu/bisa membuat gambar dengan tehknik kolase dengan media bahan bekas (kain perca)

Observer

Ratmi

**HASIL OBSERVASI KEGIATAN ANAK SIKLUS 1**

**PERTEMUAN 2**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Nama anak didik | Aspek penilaian | | | | | | Keterangan |
|  | Membuat berbagai bentuk dari kertas,kardus,kain perca dengan cara menempel menempel. | | | Menempel dengan menggunakan kain perca pada pola gambar “Rumah dan Sekolah” | | | * = baik * = sedang * = kurang   M1 = membuat berbagai bentuk dari kertas,kardus,kain perca.  M2 = membuat gambar dengan tekhnik kolase dengan media bahan bekas (kain perca) |
| M1 | | | M2 | | |
|  |  |  |  |  |  |
| Cakra |  |  |  |  |  |  |
| Diyath |  |  |  |  |  |  |
| Dina Olivia |  |  |  |  |  |  |
| Dirga |  |  |  |  |  |  |
| Dirli |  |  |  |  |  |  |
| Fajri |  |  |  |  |  |  |
| Muh. Faral |  |  |  |  |  |  |
| Muh. Tahrim |  |  |  |  |  |  |
| Najwa Fahira |  |  |  |  |  |  |
| Nurul |  |  |  |  |  |  |
| Natasya |  |  |  |  |  |  |
| Ratih |  |  |  |  |  |  |
| Renaldi |  |  |  |  |  |  |
| Reski Karista |  |  |  |  |  |  |
| Sari |  |  |  |  |  |  |

Keterangan :

1. Membuat berbagai bentuk dari kertas, kardus, kain perca.

* = anak mampu/bisa membuat berbagai bentuk dari kertas, kardus, kain perca.
* = anak mampu/bisa membuat berbagai bentukdari kertas, kardus, kain percadengan bantuan guru
* = anak belum mampu/ bisa membuat berbagai bentuk dari kertas, kardus, kain perca.

1. Membuat gambar dengan tekhnik kolase dengan media bahan bekas (kain perca)

* = anak mampu/bisa membuat gambar dengan tekhnik kolase dengan media bahan bekas (kain perca)
* = anak mampu/bisa membuat gambar dengan tekhnik kolase dengan media bahan bekas (kain perca) dengan bantuan guru.
* = anak belum mampu/bisa membuat gambar dengan tehknik kolase dengan media bahan bekas (kain perca)

Observer

Ratmi

**HASIL OBSERVASI KEGIATAN ANAK SIKLUS II**

**PERTEMUAN 1**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Nama anak didik | Aspek penilaian | | | | | | Keterangan |
|  | Membuat berbagai bentuk dari kertas,kardus,kain perca dengan cara menempel | | | Menempel dengan menggunakan kain perca pada pola gambar “Rumah dan Sekolah” | | | * = baik * = sedang * = kurang   M1 = membuat berbagai bentuk dari kertas,kardus,kain perca.  M2 = membuat gambar dengan tekhnik kolase dengan media bahan bekas (kain perca) |
| M1 | | | M2 | | |
|  |  |  |  |  |  |
| Cakra |  |  |  |  |  |  |
| Diyath |  |  |  |  |  |  |
| Dina Olivia |  |  |  |  |  |  |
| Dirga |  |  |  |  |  |  |
| Dirli |  |  |  |  |  |  |
| Fajri |  |  |  |  |  |  |
| Muh. Faral |  |  |  |  |  |  |
| Muh. Tahrim |  |  |  |  |  |  |
| Najwa Fahira |  |  |  |  |  |  |
| Nurul |  |  |  |  |  |  |
| Natasya |  |  |  |  |  |  |
| Ratih |  |  |  |  |  |  |
| Renaldi |  |  |  |  |  |  |
| Reski Karista |  |  |  |  |  |  |
| Sari |  |  |  |  |  |  |

Keterangan :

1. Membuat berbagai bentuk dari kertas, kardus, kain perca.

* = anak mampu/bisa membuat berbagai bentuk dari kertas, kardus, kain perca.
* = anak mampu/bisa membuat berbagai bentukdari kertas, kardus, kain percadengan bantuan guru
* = anak belum mampu/ bisa membuat berbagai bentuk dari kertas, kardus, kain perca.

1. Membuat gambar dengan tekhnik kolase dengan media bahan bekas (kain perca)

* = anak mampu/bisa membuat gambar dengan tekhnik kolase dengan media bahan bekas (kain perca)
* = anak mampu/bisa membuat gambar dengan tekhnik kolase dengan media bahan bekas (kain perca) dengan bantuan guru.
* = anak belum mampu/bisa membuat gambar dengan tehknik kolase dengan media bahan bekas (kain perca)

Observer

Ratmi

**HASIL OBSERVASI KEGIATAN ANAK SIKLUS II**

**PERTEMUAN 2**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Nama anak didik | Aspek penilaian | | | | | | Keterangan |
|  | Membuat berbagai bentuk dari kertas,kardus,kain perca dengan cara menempel | | | Menempel dengan menggunakan kain perca pada pola gambar “Rumah dan Sekolah” | | | * = baik * = sedang * = kurang   M1 = membuat berbagai bentuk dari kertas,kardus,kain perca.  M2 = membuat gambar dengan tekhnik kolase dengan media bahan bekas (kain perca) |
| M1 | | | M2 | | |
|  |  |  |  |  |  |
| Cakra |  |  |  |  |  |  |
| Diyath |  |  |  |  |  |  |
| Dina Olivia |  |  |  |  |  |  |
| Dirga |  |  |  |  |  |  |
| Dirli |  |  |  |  |  |  |
| Fajri |  |  |  |  |  |  |
| Muh. Faral |  |  |  |  |  |  |
| Muh. Tahrim |  |  |  |  |  |  |
| Najwa Fahira |  |  |  |  |  |  |
| Nurul |  |  |  |  |  |  |
| Natasya |  |  |  |  |  |  |
| Ratih |  |  |  |  |  |  |
| Renaldi |  |  |  |  |  |  |
| Reski Karista |  |  |  |  |  |  |
| Sari |  |  |  |  |  |  |

Keterangan :

1. Membuat berbagai bentuk dari kertas, kardus, kain perca.

* = anak mampu/bisa membuat berbagai bentuk dari kertas, kardus, kain perca.
* = anak mampu/bisa membuat berbagai bentukdari kertas, kardus, kain percadengan bantuan guru
* = anak belum mampu/ bisa membuat berbagai bentuk dari kertas, kardus, kain perca.

1. Membuat gambar dengan tekhnik kolase dengan media bahan bekas (kain perca)

* = anak mampu/bisa membuat gambar dengan tekhnik kolase dengan media bahan bekas (kain perca)
* = anak mampu/bisa membuat gambar dengan tekhnik kolase dengan media bahan bekas (kain perca) dengan bantuan guru.
* = anak belum mampu/bisa membuat gambar dengan tehknik kolase dengan media bahan bekas (kain perca)

Observer

Ratmi



**SKRIPSI**

**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI METODE KARYA SENI DENGAN MEDIA BAHAN BEKAS PADA TAMAN KANAK-KANAK**

**BAKTI MULIA PATILA KABUPATEN LUWU UTARA**

**R A T M I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2013**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul : **Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Metode Karya Seni Dengan Media Bahan Bekas Pada Taman Kanak-Kanak Bakti Mulia Patila Kabupaten Luwu Utara**

Atas nama:

Nama : **Ratmi**

NIM :074 904 460

Prodi : Pendidikan Guru PendidikanAnakUsiaDini

Fakultas : IlmuPendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar, November 2012

Pembimbing I Pembimbing II

**Dr. Parwoto, M.Pd Herman, S.Pd., M.Pd**

NIP.19610203 198702 1 001 NIP. 19830429 200812 1 007

Disahkan:

Ketua Prodi PGSD FIP UNM

**Dra. Sri Sofiani, M.Pd**

NIP. 19530202 198010 2 001

ii

**DAFTAR ISI**

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN ................................................................................ iii

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ............................................................... iv

ABSTRAK .............................................................................................................. v

MOTTO .................................................................................................................. vi

PRAKATA ............................................................................................................. vii

DAFTAR ISI viii

DAFTARGAMBAR ........................................................................................ ix

DAFTAR LAMPIRAN ........................................................................................... x

DAFTAR TABEL .............................................................................. xi

**BAB I PENDAHULUAN**  1

1. Latar Belakang Masalah 1
2. Rumusan Masalah 3
3. Tujuan Penelitian 3
4. Manfaat Penelitian 4

**BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

**TINDAKAN** 6

1. Kajian Pustaka 6
2. Kreativitas 6
3. Karya Seni dengan Media Bahan Bekas 11
4. Kerangka Pikir 17
5. Hipotesis Tindakan 18

**BAB III METODE PENELITIAN** 19

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 19
2. Fokus Penelitian 19
3. Setting dan Subjek Penelitian 20
4. Prosedur Pelaksanaan Penelitian 20
5. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data 28
6. Analisis Data dan Standar Pencapaian 29

**BAB IV. PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** 32

1. Hasil Penelitian 32
2. Pembahasan 60

viii

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN** 62

1. Kesimpulan 62
2. Saran 62

**DAFTAR PUSTAKA**  63

**LAMPIRAN**

ix



**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI METODE KARYA SENI DENGAN MEDIA BAHAN BEKAS PADA TAMAN KANAK-KANAK**

**BAKTI MULIA PATILA KABUPATEN LUWU UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

**R A T M I**

**NIM. 074 904 460**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2013**

ii